
Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Kerja dan Pelatihan *Basic Safety Awareness* terhadap *Safety Behaviour* dengan Menggunakan *Perkasa Learn*

Rayhan Taufik Ramdani¹, Alifal Hamdan²

^{1,2} Departemen Safety, Health and Environment, PT Putra Perkasa Abadi

Email: rayhanramdani21@gmail.com, alifalhamdan14@gmail.com

Abstrak

Penerapan keselamatan kerja pada sektor pertambangan merupakan sesuatu yang penting, karena sektor pertambangan memiliki risiko yang besar terhadap kecelakaan kerja atau kecelakaan tambang. Atas dasar tersebut PT Putra Perkasa Abadi jobsite PT Bukit Asam Tbk menaruh perhatian serius terhadap penerapan keselamatan kerja, menurut teori jumlah kecelakaan kerja disebabkan 82% karena perilaku pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keselamatan kerja dan pelatihan *basic safety awareness* terhadap *safety behaviour* dengan menggunakan *Perkasa Learn* di PT Putra Perkasa Abadi jobsite PT Bukit Asam Tbk. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja non staff dengan jumlah 678 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan margin error 15%, sehingga didapatkan jumlah sampel 42 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Somers'd. Hasil penelitian adalah dilakukan pada karyawan non-staff PPA-BA terkait variable pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja, digolongkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden terdapat 34 (81%) orang yang berpengetahuan baik, 6 (14%) orang yang berpengetahuan cukup dan 2 (5%) orang berpengetahuan kurang baik. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara pelatihan *basic safety awareness* dengan *safety behavior* pada pekerja non-staff PPA-BA, yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,003109 dimana hasil ini <0,05 dan dengan nilai kekuatan korelasi sangat kuat sebesar 0,942857.

Kata Kunci: Pengetahuan Keselamatan Kerja, *Safety Behaviour*, Pelatihan, *Basic Safety Awareness*, *Perkasa Learn*

Abstract

The implementation of occupational safety in the mining sector is something important, because the mining sector has a great risk of work accidents or mining accidents. On this basis, PT Putra Perkasa Abadi jobsite PT Bukit Asam Tbk pays serious attention to the implementation of occupational safety, according to the theory that the number of work accidents is caused by 82% due to worker behavior. This study aims to determine the relationship between the level of occupational safety knowledge and basic safety awareness training on safety behavior by using Perkasa Learn at PT Putra Perkasa Abadi jobsite PT Bukit Asam Tbk. The method used in this study is by using the population used in this study is non-staff workers with a total of 678 people. The sampling technique used was simple random sampling with an error margin of 15%, so that a sample of 42 people was obtained. The analysis used was univariate and bivariate analysis with the Somers'd test. The results of the study were conducted on non-PPA-BA staff employees related to the variable of workers' knowledge about occupational safety, classified into 3 categories, namely good, sufficient and poor. The results of the study showed that of the 42 respondents, there were 34 (81%) people with good knowledge, 6 (14%) people with sufficient knowledge and 2 (5%) people with poor knowledge. The conclusion of this study is that there is a relationship between

basic safety awareness training and safety behavior in non-PPA-BA staff, which is shown by a p-value of 0.003109 where this result is <0.05 and with a very strong correlation strength value of 0.942857.

Keywords: *safety knowledge, safety behaviour, training, basic safety awareness, perkasa learn*

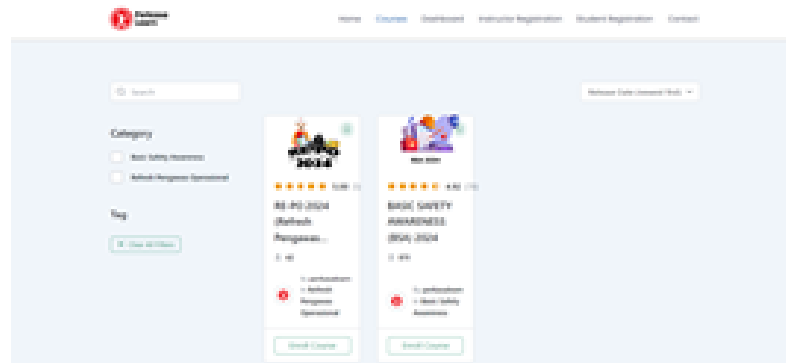
PENDAHULUAN

Keselamatan kerja adalah keadaan aman dari resiko kecelakaan dan bahaya di tempat kita bekerja, termasuk kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan dan kondisi pekerja (Djarmiko, 2016) (Aditya, 2023). Risiko adalah kemungkinan terjadinya kecelakaan atau kerugian selama kurun waktu atau siklus periode operasi tertentu tertentu (Tarwaka, 2008) (Sabrina & Widharto, 2019), sedangkan kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja atau kecelakaan yang terjadi pada saat melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan (Suma'mur, 1981).

Keselamatan kerja merupakan aspek yang penting untuk diterapkan di sektor industri, termasuk di industri pertambangan. Pada tahun 2023 jumlah kecelakaan pertambangan di Indonesia mencapai 217, dengan 104 kecelakaan ringan, 65 kecelakaan berat, dan 48 kematian. Sektor pertambangan merupakan sektor yang mempunyai risiko tinggi, karena itu PT Putra Perkasa Abadi jobsite PT Bukit Asam Tbk (PPA-BA) sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan terus berkomitmen untuk meningkatkan keselamatan kerja di area kerja perusahaan.

Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan maupun karyawan, baik langsung maupun tidak langsung, seperti kerugian materil dan non materil. Penyebab utama kecelakaan kerja adalah dikarenakan perilaku pekerja sebesar 82% (Winge et al., 2019), perilaku pekerja erat kaitannya dengan penerapan perilaku keselamatan pekerja (safety behaviour), oleh karena itu penerapan safety behavior diperlukan untuk meminimalisir kecelakaan kerja, sebagaimana dikemukakan oleh (Reason, 2016) mengatakan bahwa safety behaviour lebih berfokus pada perilaku manusia terhadap peristiwa kecelakaan di lokasi kerja. Perilaku manusia yang melakukan tindakan tidak aman dapat mengarah pada kecelakaan, seperti tidak memperhatikan keselamatan ketika bekerja, melaksanakan pekerjaan tidak dengan izin, melepas peralatan keselamatan, melakukan pekerjaan dengan kecepatan berbahaya, menggunakan peralatan di bawah standar, sikap kasar, ketidaktahuan, cacat fisik, atau emosi yang kurang stabil (Reason, 2016). Pendapat lainnya menurut (Sutton, 2013) mengemukakan bahwa kepatuhan terhadap APD, lokasi kerja, reaksi pekerja terhadap potensi bahaya, peralatan dan bahan, serta SOP kerja merupakan beberapa tindakan berbahaya yang mungkin dilakukan oleh pekerja.

Salah satu penyebab tindakan tidak aman terjadi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan ketika bekerja, faktor tersebut mengakibatkan pekerja tidak bisa mengetahui bahaya yang akan terjadi sehingga akan menimbulkan tindakan tidak aman yang dapat mengarah pada kecelakaan kerja (Jiang et al., 2015). Karena itu penguatan pengetahuan keselamatan kerja karyawan perlu dilakukan untuk meminimalisir tindakan tidak aman sehingga diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan safety behaviour. Salah satu upaya yang dilakukan oleh PPA-BA dalam upaya peningkatan pengetahuan pekerja terhadap aspek keselamatan kerja adalah dengan pelaksanaan pelatihan karyawan. Pelaksanaan pelatihan karyawan dilakukan dengan berbasis offline dan online, namun pelatihan online dipandang lebih fleksibel untuk dilakukan karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, karena itu PPA-BA menciptakan platform pelatihan yang berbasis digital yaitu Perkasa Learn, lihat Gambar 1, sehingga dapat diakses oleh seluruh pekerja dimana saja dan kapan saja.



Gambar 1. Platform Pelatihan Melalui Perkasa Learn

Salah satu materi pelatihan yang disediakan adalah basic safety awareness, materi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap aspek keselamatan kerja, sehingga dapat meminimalisir tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja dan diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan safety behavior para pekerja. Adapun yang menjadi target utama Perkasa Learn yaitu adalah pekerja non staff PPA-BA, dengan alasan para pekerja non staff adalah pekerja dengan jumlah yang paling banyak, pekerja yang langsung bersinggungan dengan bahaya, dan pekerja yang paling memerlukan penguatan pengetahuan keselamatan kerja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keselamatan kerja dan pelatihan *basic safety awareness* terhadap *safety behaviour* dengan menggunakan Perkasa Learn di PT Putra Perkasa Abadi jobsite PT Bukit Asam Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik, dimana penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan antar variable-variable melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional di mana variabel pendekatan atau risiko dan akibat atau klausul dilakukan, diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. (Dahlan, 2011).

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari responden sebagai sumber utama. Teknik pengumpulann data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada pekerja non-staff PPA-BA.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerja non-staff PPA-BA dengan jumlah 42 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, dengan nilai r hitung $> r$ tabel, yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid. Selain itu, kuesioner memiliki nilai reliabilitas Cronbach's Alpha $> 0,60$. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Somers'd (Notoatmodjo, 2012).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, analisis univariat dalam penelitian ini yaitu pelatihan *basic safety awareness* dan tingkat pengetahuan keselamatan kerja dan safety behavior.

Setelah melakukan analisis univariat selanjutnya dilakukan analisa bivariate, yang dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan. Pada analisis bivariate ini menggunakan uji analisa Somers'd. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi ibm spss. Uji analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Interpretasi hasil dilakukan jika Ho ditolak dan Ha diterima bila didapatkan nilai $p < 0,05$. Untuk mengetahui keeratn hubungan antara variabel peneliti menghitung nilai r (Dahlan, 2011). Adapun alat pengambilan data variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Tingkat Pengetahuan Keselamatan Kerja

Kuesioner yang dipakai peneliti sebagai alat ukur tingkat pengetahuan keselamatan kerja para pekerja. Kuesioner pengetahuan berisi beberapa pertanyaan multiple choices, yang diharapkan diisi sesuai kondisi responden. Kuesioner ini memiliki fungsi untuk menggali informasi mengenai tingkat pengetahuan pekerja terkait keselamatan kerja. Menurut (Arikunto, 2010) skala pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dalam hal ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

- $\geq 75\%$ kategori tingkat pengetahuan baik.
- 56% - 74% kategori tingkat pengetahuan cukup.
- $55\% \leq$ kategori tingkat pengetahuan kurang baik

2. Pelatihan Basic Safety Awareness

Pelatihan *basic safety awareness* adalah pelatihan kepada pekerja non-staff dalam aspek pemahaman dasar-dasar keselamatan. Pada variable ini digolongkan menjadi 2 kategori yaitu (Riswanda, n.d.):

- Pernah
- Belum Pernah

3. Safety Behavior

Safety behavior yang dimaksud dalam peniliatian ini adalah Segala perilaku karyawan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Seperti pekerja bekerja sesuai dengan pedoman pekerjaan (SOP), mematuhi peraturan dan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja, menggunakan alat pelindung diri (APD).

Dimana data didapatn dari kuisisioner Safety Behavior dan dikategorikan hasilnya sebagai berikut (Riswanda, n.d.):

- Nilai 31-45 = perilaku aman dikategorikan baik
- Nilai 16-30 = perilaku aman dikategorikan sedang
- Nilai 0-15 = perilaku aman dikategorikan tidak baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada Tabel 1, frekuensi pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja yang termasuk kategori “Baik” merupakan kategori dengan frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 33 pekerja (79%), Kategori “Sedang” sebanyak 6 pekerja (14%) dan kategori “Tidak Baik” sebanyak 3 pekerja (7%).

Tabel 1. Frekuensi Pengetahuan Pekerja Tentang Keselamatan Kerja

Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	33	79%
Sedang	6	14%
Tidak Baik	3	7%
Total	42	100%

Berdasarkan Tabel 2 terkait data distribusi frekuensi safety behavior, didapati 34 pekerja (81%) memiliki safety behavior “Baik” dan 6 pekerja (14%) memiliki safety behavior “Sedang” dan 2 pekerja (5%) memiliki safety behavior “Tidak Baik”.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Safety Behavior

Kategori Safety Behavior	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Baik	34	81%
Sedang	6	14%
Tidak Baik	2	5%
Total	42	100%

Selanjutnya berdasarkan analisis bivariat, terkait hubungan tingkat pengetahuan keselamatan kerja dengan safety behavior pada pekerja non-staff di PPA-BA, dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Kerja dengan Safety Behavior

		<i>Safety Behavior</i>			Total	p	r
		Baik	Sedang	Tidak Baik			
Tingkat Pengetahuan	Baik	32	1	1	34	0,00 110	0,94 2857
	Cukup	1	5	0	6		
	Kurang	0	0	2	2		
	Baik						
Total		33	6	3	42		

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi somers'd diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keselamatan kerja dengan safety behavior, dengan nilai p value=0,00110, nilai tersebut dapat dinyatakan signifikan dikarenakan nilai p value <0,05.

Sedangkan untuk nilai korelasinya $r = 0,942857$ yang berarti memiliki tingkatan hubungan sangat kuat dengan arah korelasi positif (+) artinya apabila pekerja memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka pekerja akan memiliki safety behavior yang lebih baik.

Berdasarkan analisis bivariat, terkait hubungan pelatihan *basic safety awareness* dengan safety behavior pada pekerja non-staff di PPA-BA, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Pelatihan *Basic safety awareness* dengan Safety Behavior

		<i>Safety Behavior</i>			Total	p	r
		Baik	Sedang	Tidak Baik			
Pelatihan BSA	Sudah	31	3	0	34	0,00 310	0,9 402
	Belum	2	3	3	8		
Total		33	6	3	42		

Berdasarkan Tabel 4 terkait hasil uji korelasi somers'd, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan *basic safety awareness* dengan safety

behavior, dengan nilai p value = 0,003109, nilai tersebut dapat dinyatakan signifikan dikarenakan nilai p value <0,05.

Sedangkan untuk nilai korelasinya $r = 0,940299$ yang berarti memiliki tingkatan hubungan sangat kuat dengan arah korelasi positif (+) artinya apabila pekerja sudah mengikuti pelatihan *basic safety awareness* maka pekerja akan memiliki safety behavior yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan pada karyawan non-staff PPA-BA, variable pelatihan dibagi menjadi 2 yaitu sudah mengikuti pelatihan *basic safety awareness* dan yang belum pernah mengikuti pelatihan *basic safety awareness*. Hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden 34 orang (81%) sudah pernah mengikuti pelatihan *basic safety awareness*, selanjutnya ada pekerja yang belum pernah mengikuti sejumlah 8 pekerja (19%).

Hasil uji statistik hubungan antara pelatihan *basic safety awareness* dengan safety behavior menggunakan uji somer's d didapatkan hasil p value 0,003109 dengan kekuatan korelasi nilai r sebesar 0,940299, nilai tersebut dapat dinyatakan signifikan dikarenakan nilai p value <0,05 sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pelatihan *basic safety awareness* dengan safety behavior pada pekerja non-staff PPA-BA.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara pelatihan *basic safety awareness* dengan safety behavior dikarenakan pelatihan *basic safety awareness* yang didapatkan oleh pekerja dapat menunjang keterampilan dan pengetahuan pekerja terkait keselamatan kerja. Selain itu, pelatihan keselamatan kerja yang memadai akan membuat pekerja lebih sadar akan pentingnya berperilaku selamat saat bekerja. Hal tersebut sesuai dengan teori (Green, 1991), yang menyatakan bahwa determinan perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Pada faktor predisposisi diantaranya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya dan faktor sosiodemografi. Tindakan individu akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu tersebut menerima isyarat yang cukup kuat dalam memotivasi dirinya untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang diketahuinya.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan pada karyawan non-staff PPA-BA terkait variable pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja, digolongkan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan dari 42 responden terdapat 34 (81%) orang yang berpengetahuan baik, 6 (14%) orang yang berpengetahuan cukup dan 2 (5%) orang berpengetahuan kurang baik.

Hasil uji statistik hubungan antara tingkat pengetahuan keselamatan kerja dengan safety behavior menggunakan uji somer's d didapatkan hasil p value 0,00110 dengan kekuatan korelasi nilai r sebesar 0,942857, nilai tersebut dapat dinyatakan signifikan dikarenakan nilai p value <0,05 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan keselamatan kerja dengan safety behavior pada pekerja non-staff PPA-BA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyawan & Surahmanto, 2022), bahwa terdapat hubungan positif antara variabel pengetahuan K3 dan kesadaran perilaku K3.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pekerja non-staff PT Putra Perkasa Abadi jobsite PT Bukit Asam Tbk (PPA-BA) terkait hubungan tingkat pengetahuan keselamatan kerja dan pelatihan *basic safety awareness* terhadap safety behaviour dengan menggunakan Perkasa Learn dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan *basic safety awareness* dengan safety behavior pada pekerja non-staff PPA-BA, yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,003109 dimana hasil ini <0,05 dan

dengan nilai kekuatan korelasi sangat kuat sebesar 0,942857. Selain itu juga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan keselamatan kerja dengan safety behavior pada pekerja non-staff PPA-BA, yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,00110 dimana hasil ini <0,05 dan dengan nilai kekuatan korelasi sangat kuat sebesar 0,942857.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E. B. (2023). *Analisis Potensi Kecelakaan Kerja Pada Pabrik Tahu Mj Dengan Menggunakan Metode Job Hazard Analysis (Jha)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (No Title)*.
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Penerbit Salemba.
- Djarmiko, R. D. (2016). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Deepublish.
- Green, L. W. (1991). *Health Promotion Planning. Mountain View, 24*.
- Jiang, Z., Fang, D., & Zhang, M. (2015). Understanding The Causation Of Construction Workers' Unsafe Behaviors Based On System Dynamics Modeling. *Journal Of Management In Engineering, 31(6)*, 4014099.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta. *Profil Sma, 2*.
- Reason, J. (2016). *Managing The Risks Of Organizational Accidents*. Routledge.
- Riswanda, A. R. (N.D.). *Komponen Budaya K3 Dan Perilaku Aman Pekerja Di Bagian Coal And Ash Handling PT. PJB UBJ O&M Paiton Unit 9*.
- Sabrina, M. R. W., & Widharto, Y. (2019). Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik-Universitas Diponegoro. *Industrial Engineering Online Journal, 7(4)*.
- Setyawan, F. N., & Surahmanto, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap K3 Terhadap Kesadaran Perilaku Siswa Di SMK Pangudi Luhur Muntilan. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, 7(1)*, 47–54.
- Suma'mur, P. K. (1981). *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan*. Gunung Agung.
- Sutton, I. (2013). *Offshore Safety Management: Implementing A SEMS Program*. William Andrew.
- Tarwaka, M. (2008). *Implementasi K3 Di Tempat Kerja, Surakarta*. Harapan Press.
- Winge, S., Albrechtsen, E., & Mostue, B. A. (2019). Causal Factors And Connections In Construction Accidents. *Safety Science, 112*, 130–141.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)